

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat merupakan bagian paling penting bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan yang meliputi apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat. Pelayanan kesehatan merupakan hal yang penting untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait perencanaan dan pengadaan obat, sehingga perlu adanya pengelolaan obat yang baik yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efisien, efektif dan rasional. Kekurangan jumlah sediaan farmasi terutama obat di sarana pelayanan kesehatan akan menurunkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap suatu apotek maka diperlukan pengadaan obat yang baik (Menkes RI, 2016).

Pengelolaan obat itu terbagi menjadi lima fungsi dasar yang dinamakan siklus manajemen sediaan farmasi yang terdiri dari perencanaan (*selection*), pengadaan (*procurement*), distribusi (*distribution*), penggunaan (*use*). Kesuksesan dalam siklus manajemen ini bergantung pada kemampuan secara konsisten memasok obat-obat yang berkualitas, sesuai dengan standar, dengan harga yang terjangkau bagi seluruh tingkatan sistem perawatan kesehatan (Iqbal, *et.al.*, 2016).

Perencanaan adalah tahap pertama dalam pengelolaan obat. Perencanaan adalah proses kegiatan untuk membuat daftar kebutuhan obat berdasarkan jenis, jumlah, dan harga yang sesuai dengan kebutuhan dan

anggaran. Obat dipilih berdasarkan buku defecta yang bertuliskan kebutuhan obat yang harus disediakan setiap harinya. Pengadaan adalah tahap kedua yang dimaksud untuk merelisasikan kebutuhan perencanaan. Selama proses pengadaan, jumlah dan jenis obat harus disesuaikan dengan buku defecta untuk menghindari penumpukan dan kekurangan obat. Obat yang sering keluar (*fast moving*) harus selalu tersedia dalam jumlah yang cukup di Apotek, dan obat yang jarang keluar (*slow moving*) perlu dipertimbangkan untuk perencanaan pengadaannya supaya tidak terjadi penumpukan obat rusak atau obat ED (*expayed date*) karena terlalu lama disimpan di gudang apotek.

Obat batuk dan pilek merupakan salah satu sediaan farmasi yang utama karena obat ini sering digunakan karena penyakit batuk pilek dapat menyerang setiap saat pada bayi, anak-anak maupun dewasa. Apalagi dimusim pancaroba saat sekarang permintaan pasien terhadap obat tersebut meningkat, sehingga Apotek Budi Farma Putra harus melakukan perencanaan dan pengadaan yang baik serta pengendalian yang ketat untuk mencegah kekosongan obat yang dapat menghambat pelayanan farmasi kepada pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sediaan farmasi di apotek salah satunya ada beberapa aspek yaitu perencanaan dan pengadaan sediaan farmasi merupakan hal penting untuk menjamin kualitas obat agar obat yang datang sesuai permintaan dan tidak terjadi kekosongan maupun penumpukan obat karena tidak sesuai

sehingga menjadikan obat *slow moving* dan terjadi kedaluwarsa. Apotek Budi Farma Putra dipilih sebagai tempat penelitian karena di Apotek Budi Farma Putra ada masalah tentang keterlambatan pengadaan sehingga terjadi kekosongan obat maka dilakukan penilitan dengan judul "Gambaran Perencanaan dan Pengadaan Obat Batuk Pilek di Apotek Budi Farma Putra Kabupaten Tegal".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gambaran Perencanaan Obat Batuk Pilek di Apotek Budi Farma Putra Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana Gambaran Pengadaan Obat Batuk Pilek di Apotek Budi Farma Putra Kabupaten Tegal?

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data dilakukan pada bulan September 2023–November 2023.
2. Subjek pada penelitian ini adalah seorang Apoteker Penanggung Jawab dan dua orang Tenaga Teknis Kefarmasian di Apotek Budi Farma Putra.
3. Data yang di ambil menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam dengan informan dan hanya menganalisis aspek perencanaan dan pengadaan obat batuk pilek golongan obat bebas, obat bebas terbatas, obat prekursor dan obat-obat tertentu (OOT).

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran perencanaan dan pengadaan obat batuk pilek di Apotek Budi Farma Putra Kabupaten Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Secara Teoritis

a) Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penelitian tentang cara menemukan masalah, mengevaluasi masalah, dan menerapkan perencanaan dan pengadaan obat secara efektif dan efisien. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori tentang perencanaan dan pengadaan obat di apotek. Hal ini juga berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan yang dipelajari selama mengikuti Pendidikan Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

b) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk pendidikan dan studi lanjutan tentang gambaran perencanaan dan pengadaan obat.

2. Manfaat Secara Praktis

a) Bagi Apotek Budi Farma Putra

Sebagai referensi untuk menetapkan prinsip-prinsip yang tepat dalam perencanaan dan pengadaan kebutuhan obat khususnya obat batuk pilek yang telah dikategorikan di Apotek Budi Farma Putra.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Pembeda	Werawati, dkk., (2020)	Annisa, (2021)	Anjani, (2024)
1.	Judul penelitian	Gambaran Perencanaan dan Pengadaan Obat di Apotek Fit Jakarta Selatan periode Januari – Maret 2020	Gambaran Perencanaan dan Pengadaan Obat Batuk dan Pilek di Apotek Sidapurna selama PPKM darurat	Gambaran Perencanaan dan Pengadaan Obat Batuk dan Pilek di Apotek Budi Farma Putra
2.	Metode penelitian	Deskriptif	Mixed Method	Deskriptif kualitatif
3.	Tempat penelitian	Apotek Fit Jakarta Selatan	Apotek Sidapurna	Apotek Budi Farma Putra
4.	Metode pengambilan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi dan wawancara langsung dengan Apoteker Budi Farma Putra
5.	Hasil penelitian	Pada tahap <i>selection</i> kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN 16%. Pada tahap <i>procurement</i> frekuensi pengadaan tiap item obat perbulan 0 – 13 kali, tidak terdapat kesalahan dalam kelengkapan faktur pesanan dari 75 sampel faktur, tidak ada kesalahan dalam frekuensi tertundanya pembayaran apotek terhadap waktu yang telah disepakati.	Dari hasil penelitian ini didapatkan pengadaan obat batuk pilek menggunakan metode konsumsi. hasil analisis ABC. 16 item obat masuk kelompok A, kelompok B 17 item obat. Sedangkan kelompok C 29 item obat.	Hasil penelitian ini diperoleh proses perencanaan dan pengadaan obat batuk pilek diapotek menggunakan metode konsumsi dan epidemiologi. Pembelian obat dilakukan secara langsung, tempo, maupun melalui konsinyasi.

